

## **PENERAPAN SUPERVISI KUNJUNGAN KELAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU MATEMATIKA DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN DI SMA BINAAN KABUPATEN LAMONGAN**

**Salamun**

*Pengawas Sekolah Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan*

*Pos-el: muns92@yahoo.com*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru Matematika dalam melaksanakan pembelajaran di SMA Binaan Kabupaten Lamongan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2015/2016. Rancangan penelitian tindakan sekolah ini terdiri dari 3 siklus. Subyek/responden penelitian adalah dua puluh Guru Matematika SMA yang tersebar di Sekolah Binaan. Metode analisis data menggunakan teknik analisis statistik deskriptif penskoran yang kemudian diubah menjadi nilai. Indikator keberhasilan dari penelitian ini untuk siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 adalah minimal 85% dari responden mencapai nilai minimal 75. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus 1 banyak guru yang telah mencapai nilai 75 ada sebanyak 17 orang atau mencapai 85%. Pada siklus 2 banyak guru yang telah mencapai nilai 75 ada sebanyak 18 orang atau mencapai 90%. Sedangkan pada siklus 3 banyak guru yang telah mencapai nilai 75 ada sebanyak 17 orang atau mencapai 85%. Jika dibandingkan dengan Indikator Keberhasilan pada siklus 1, siklus 2 maupun siklus 3, maka ke tiga siklus tersebut dapat dikatakan berhasil. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, penerapan supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran.

**Kata kunci:** *supervisi, kunjungan kelas, kemampuan, pembelajaran*

**Abstract:** The purpose of this research is to improve the ability of Mathematics teachers in preparing learning plans, in Developing Target Schools at Kabupaten Lamongan on Odd Semester, 2015/2016 Academic Year. The research design of school action consisted of 3 cycles. Subjects/research respondents are twenty high school mathematics teachers scattered in Developing Target Schools. Methods of data analysis using descriptive statistical analysis techniques scoring which is then converted into value. Indicators of success of this research to cycle 1, cycle 2 and cycle 3 is a minimum of 85% of respondents reached a value of at least 75. The results showed, in the first cycle of many teachers who have reached a value of 75 there are as many as 17 people or reaches 85%. In the second cycle of many teachers who have reached a value of 75 there are as many as 18 people or 90%. While in the third cycle of many teachers who have reached a value of 75 there are as many as 17 people or reaches 85%. When compared with the success indicators in cycle 1, cycle 2 and cycle 3, then three cycles may be said to be successful. It can be concluded that, implementation of supervision classroom visits can improve math teachers in implementing the learning plans.

**Keywords:** *supervision, visit classes, ability, learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UURI No. 20 Tahun 2003:8). Keberadaan guru di dalam proses pendidikan sangatlah bermakna bagi masyarakat, bangsa dan Negara terutama dalam pembelajaran. Melalui pembelajaran Guru diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian. Tidaklah berlebihan kalau dikatakan bahwa masa depan masyarakat, bangsa dan negara sebagian besar ditentukan oleh guru. Oleh sebab itu, guru sebagai salah satu pelaku pendidikan haruslah seorang yang profesional.

Guru yang professional adalah guru yang mampu melaksanakan pembelajaran dengan baik. Dalam melakukan kegiatan pembelajaran ada tiga kegiatan yang dilakukan: (1) pendahuluan, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan penutup. Dalam kenyataan masih banyak guru yang belum melakukan pembelajaran dengan baik langkah-langkah pembelajaran tersebut. Guru kurang baik dalam melakukan Kegiatan Pendahuluan. Para guru hanya mengucapkan salam dan langsung melakukan kegiatan inti. Pada kegiatan inti juga belum banyak guru yang menguasai langkah ini. Seringkali guru menggunakan metode ceramah,

membahas materi, memberikan contoh dan siswa langsung disuruh mengerjakan soal latihan. Begitu juga pada kegiatan penutup. Seringkali guru langsung menutup pelajaran dan memberikan salam kemudian keluar kelas.

Salah satu tugas Pengawas adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk melaksanakan supervisi kunjungan kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknikal (Glickman, at al; 2007). Oleh karena itu, setiap Pengawas harus memiliki dan menguasai konsep supervisi kunjungan kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi kunjungan kelas. Secara konseptual, supervisi kunjungan kelas adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi kunjungan kelas merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, esensi supervisi kunjungan kelas itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya. Meskipun demikian, supervisi kunjungan kelas tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan bahwa, supervisi kunjungan kelas merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya. Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses

pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi kunjungan kelas. Agar supervisi kunjungan kelas dapat membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya. Sehubungan dengan hal di atas peneliti selaku pengawas di SMA Binaan Kabupaten Lamongan mengadakan suatu penelitian dalam upaya meningkatkan mutu guru Matematika dengan judul: "Penerapan Supervisi Kunjungan Kelas Untuk Meningkatkan Kemampuan Guru Matematika dalam Melaksanakan Pembelajaran di SMA Binaan Kabupaten Lamongan Tahun 2015".

Tujuan penelitian tindakan sekolah ini adalah (1) meningkatkan pelaksanaan supervisi kunjungan kelas bagi pengawas sekolah di SMA binaan Kabupaten Lamongan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, (2) meningkatkan kemampuan guru Matematika dalam melaksanakan pembelajaran di SMA binaan Kabupaten Lamongan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016, (3) meningkatkan penerapan supervisi kunjungan kelas untuk meningkatkan kemampuan guru Matematika dalam melaksanakan pembelajaran di SMA binaan Kabupaten Lamongan pada semester ganjil tahun pelajaran 2015/2016.

*Dictionary of education board center* (dalam Sahertian, 2000:17) menyatakan bahwa supervisi pendidikan adalah usaha-usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimuli, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru

serta merevisi tujuan pendidikan bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran. Mc Nerney (dalam Sahertian, 2000:17) melihat supervisi sebagai suatu prosedur membagi arah serta mengadakan penilaian secara kritis terhadap proses pengajaran. Pengertian lain dikemukakan oleh Jones (dalam Pidarta, 1992:3) supervisi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari seluruh proses administrasi pendidikan yang ditunjukkan terutama untuk mengembangkan keefektifan *performance*, personalia sekolah yang berhubungan dengan tugas-tugas utama dalam usaha-usaha pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian supervisi adalah suatu usaha pembinaan oleh pengawas terhadap bawahan (guru-guru dan petugas-petugas lainnya) di sekolah sebagai upaya pembinaan dan perbaikan dalam proses belajar mengajar baik dilakukan secara individu maupun kelompok serta memberikan penilaian terhadap proses pendidikan secara keseluruhan di sekolah. Menurut Sahertian (2000:52) teknik supervisi dapat dibedakan menjadi 2 macam, yaitu teknik yang bersifat individual dan teknik yang bersifat kelompok. Teknik yang bersifat individual meliputi: (1). Kunjungan kelas; (2). Observasi kelas; (3). Percakapan pribadi; (4). Intervisitasi; (5). Penyeleksi berbagai sumber materi untuk mengajar; (6). Menilai diri sendiri. Sedangkan menurut Pidarta (1999:227) teknik supervisi yang berhubungan dengan kelas, yaitu (a). Observasi kelas; (b). Kunjungan kelas. Supervisi kunjungan kelas oleh pengawas sekolah tekniknya adalah Pengawas Sekolah atau supervisor datang ke kelas untuk melihat cara guru mengajar di kelas. Tujuannya untuk memperoleh data mengenai keadaan sebenarnya selama guru mengajar. Dengan data itu supervisor dapat berbincang-bincang dengan guru

tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru-guru.

Secara profesional guru dalam proses pembelajaran memiliki tugas utama, yaitu: 1) menyusun program pengajaran, 2) melaksanakan program pengajaran, 3) melakukan evaluasi, 4) melakukan analisis hasil evaluasi, dan 5) melakukan program perbaikan dan pengayaan. Disamping itu untuk menunjang keberhasilan profesionalnya, guru juga dituntut cakap dalam aktivitas sosial dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Sehubungan dengan tugas mengajar guru, Armstrong, Deton dan Savage (1978), mengemukakan 5 kategori ketrampilan mengajar yang perlu dikuasainya, yaitu: 1) ketrampilan menspesifikasi tujuan performansi, 2) ketrampilan mendiagnosis murid, 3) ketrampilan menggunakan strategi pengajaran, 4) ketrampilan berinteraksi dengan murid, dan 5) ketrampilan menilai aktivitas pengajaran. Selanjutnya Dirjen Dikti (1988) merumuskan salah satu aspek untuk mengobservasi kemampuan guru adalah kemampuan mengajar. Kemampuan mengajar yang dimaksud adalah meliputi: menyiapkan ruang, alat bantu belajar dan sumber belajar, melaksanakan tugas harian kelas, melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengelola interaksi kelas, serta bersikap terbuka dan luwes. Dari uraian tentang pembelajaran dan kemampuan mengajar Dalam prakteknya guru dikatakan mempunyai kemampuan mengajar dengan baik manakala mereka dapat melaksanakan pembelajaran dengan langkah-langkah mengajar yang meliputi tiga kegiatan yaitu: 1. Kegiatan Pendahuluan, 2. Kegiatan Inti dan 3. Kegiatan Penutup.

#### **METODE PENELITIAN**

Rancangan Penelitian ini adalah penelitian bentuk Penelitian Tindakan Sekolah dengan 3 siklus. Masing-masing

siklus dimulai dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan tindakan (*observing*), dan refleksi. Tahapan Perencanaan pada siklus 1 adalah menyusun/menyiapkan Instrumen tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dan pendampingan/mereview untuk Kegiatan Pendahuluan. Tahapan Perencanaan pada siklus 2 adalah menyusun/menyiapkan Instrumen tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran dan pendampingan/mereview untuk kegiatan Inti. Sedangkan Tahapan Perencanaan pada siklus 3 adalah menyusun/menyiapkan Instrumen tentang langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran dan pendampingan/mereview untuk Kegiatan Penutup.

Tahapan Pelaksanaan pada siklus 1 adalah mereviw/pembinaan tentang langkah-langkah pembelajaran untuk kegiatan Pendahuluan. Tahapan Pelaksanaan pada siklus 2 adalah mereviw/pembinaan tentang langkah-langkah pembelajaran untuk kegiatan Inti. Sedangkan tahapan Pelaksanaan pada siklus 3 adalah mereviw/pembinaan tentang langkah-langkah pembelajaran untuk kegiatan Penutup. Tahapan Pengamatan pada siklus 1 adalah mengamati guru yang sedang mengajar khusus untuk langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan Pendahuluan. Tahapan Pengamatan pada siklus 2 adalah mengamati guru yang sedang mengajar khusus untuk langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan Inti. Sedangkan Tahapan Pengamatan pada siklus 3 adalah mengamati guru yang sedang mengajar khusus untuk langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan Penutup. Tahapan refleksi pada siklus 1 adalah melakukan analisis atas ketercapaian pelaksanaan Pembelajaran untuk kegiatan Pendahuluan. Tahapan refleksi pada siklus 2 adalah melakukan analisis atas ketercapaian pelaksanaan

Pembelajaran untuk kegiatan Inti, sedangkan Tahapan refleksi pada siklus 3 adalah melakukan analisis atas ketercapaian pelaksanaan Pembelajaran untuk kegiatan Penutup. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan pada Minggu I bulan Agustus 2015 sampai dengan Minggu I bulan Desember 2015. Subyek dalam penelitian ini adalah Guru Matematika yang tersebar di SMA Binaan Kabupaten Lamongan yang merupakan sekolah binaan peneliti pada tahun pelajaran 2015/2016. Adapun Sekolah-sekolah tersebut adalah: SMA Negeri 1 Lamongan, SMA Negeri 1 Ngimbang, SMA Panca Marga Lamongan, SMA Nusantara Deket, SMA Wachid Hasyim Model Karanggeneng, SMA Muhammadiyah 6 Paciran, SMA Simanjaya Sekaran, SMA Roudlotul Muta'alimin Babat, SMA Walisongo Sukobendu Matup dan SMA Daul Ulum Sugio.

Dalam penelitian ini Instrumen yang digunakan adalah Instrumen Pembelajaran untuk supervisi kunjungan kelas yang berisikan indikator tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Instrumen ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejauh mana kompetensi guru matematika dalam melaksanakan pelaksanaan pembelajaran. Data yang terkumpul melalui instrumen pengumpul data dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif. Indikator keberhasilan masing-masing siklus (siklus1, siklus 2 dan siklus 3) adalah kemampuan guru Matematika dalam melaksanakan pembelajaran paling sedikit mencapai 85 % dari banyak responden mencapai nilai 75.

## **PEMBAHASAN**

### **Tahap Persiapan**

Agar tercapai tujuan seperti yang telah diuraikan di atas, peneliti yang bertindak sebagai pengawas melakukan persiapan/perencanaan yang akan dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan menyusun laporan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Menyusun materi review/ pembinaan (Kegiatan-kegiatan guru pada kegiatan pendahuluan, Inti dan Penutup)
- b) Menyusun Instrumen Supervisi (Instrumen Pembelajaran)
- c) Sosialisasi kepada guru sebagai responden ke tiap Sekolah Binaan
- d) Melaksanakan review/pembinaan untuk Kegiatan Pendahuluan pada Pembelajaran
- e) Melaksanakan Siklus 1
- f) Melaksanakan review/pembinaan untuk Kegiatan Inti pada Pembelajaran
- g) Melaksanakan Siklus 2
- h) Melaksanakan review/pembinaan pada untuk Kegiatan Penutup pada Pembelajaran
- i) Melaksanakan Siklus 3
- j) Menyusun laporan

### **Siklus 1**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi review/pembinaan dan menyusun instrumen untuk langkah-langkah pembelajaran pada kegiatan Pendahuluan. Kegiatan pada Tahap Perencanaan ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan pada tanggal 3 Agustus 2015 sampai dengan 8 Agustus 2015.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap Pelaksanaan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 10 Agustus 2015 sampai dengan 22 Agustus 2015, di SMA Binaan Kabupaten Lamongan

tahun pelajaran 2015/2016 secara bergantian (dari sekolah satu ke Sekolah yang lain). Kegiatan pada tahap Pelaksanaan ini yang dilakukan oleh Peneliti adalah mereview/ pembinaan tentang langkah-langkah Pembelajaran untuk Kegiatan Pendahuluan. Adapun kegiatan-kegiatan pada Kegiatan Pendahuluan pada pembelajaran adalah sebagai berikut: (1). Memberi salam; (2). Mengajak berdo'a; (3). Menanyakan kondisi dan Permasalahan yang dihadapi siswa; (4). Menyiapkan peserta didik untuk belajar; (5). Memberikan motivasi; (6). Menanyakan materi sebelumnya; (7). Memberikan Apersepsi; (8). Menyampaikan Topik Pembelajaran; dan (9). Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

### **Tahap Pengamatan**

Tahap Pengamatan pada siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2015 sampai dengan 5 September 2015, di SMA Binaan Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2015/2016 secara bergantian (dari sekolah satu ke Sekolah yang lain). Kegiatan pada tahap Pengamatan ini yang dilakukan oleh Peneliti adalah mengamati guru yang sedang mengajar khusus pada Kegiatan Pendahuluan dengan menggunakan Instrumen yang telah disediakan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus 1 adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.1  
Tabel Distribusi Nilai Kemampuan Mengajar untuk Kegiatan Pendahuluan bagi Guru Matematika pada Siklus I

Nomor		Nomor Instrumen									Jumlah Skor	Nilai
Urut	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	2	20	74.07
2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	22	81.48
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	2	22	81.48
4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	21	77.78
5	5	3	3	2	3	3	2	2	2	2	22	81.48
6	6	3	3	2	3	2	3	2	3	3	24	88.89
7	7	2	2	2	3	3	1	2	2	2	19	70.37
8	8	3	3	2	3	2	2	2	2	3	22	81.48
9	9	3	3	2	2	3	3	2	3	2	23	85.19
10	10	3	2	2	3	2	3	2	2	2	21	77.78
11	11	3	3	2	2	3	3	2	2	3	23	85.19
12	12	3	3	2	2	2	2	2	3	2	21	77.78
13	13	3	3	2	1	2	2	2	2	2	19	70.37
14	14	3	2	2	3	3	2	2	3	3	23	85.19
15	15	3	3	2	2	2	3	2	2	2	21	77.78
16	16	3	3	2	2	3	3	2	2	3	23	85.19
17	17	3	2	2	2	2	2	3	2	3	21	77.78
18	18	3	3	2	3	2	2	2	3	3	23	85.19
19	19	3	3	2	3	2	2	2	2	2	21	77.78
20	20	3	3	2	3	2	3	2	3	2	23	85.19
Jumlah Guru yang nilainya											85%	85 %

Keterangan No. Instrumen:

1: Memberi salam

2: Mengajak berdo'a

3: Menanyakan kondisi dan

Permasalahan yang dihadapi siswa

- 4: Menyiapkan peserta didik untuk belajar
- 5: Memberikan motivasi
- 6: Menanyakan materi sebelumnya
- 7: Memberikan Apersepsi
- 8: Menyampaikan Topik Pembelajaran
- 9: Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 20 guru yang digunakan sebagai subjek penelitian yang memperoleh nilai 75 keatas ada 17 guru. Dalam perhitungan statistik sederhana maka banyak guru yang nilainya 75 keatas ada 85%. Indikator keberhasilan Siklus 1 adalah banyak guru yang memperoleh nilai 75 keatas adalah paling sedikit 85% dari responden. Karena dalam perhitungan guru yang memperoleh nilai 75 keatas ada 85% dan jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan maka siklus 1 dikatakan berhasil.

### **Refleksi**

Kegiatan Refleksi dilaksanakan pada tanggal 7 September 2015 sampai dengan 12 September 2015. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk Kegiatan Pendahuluan persentasi ketercapain kompetensi pelaksanaan pembelajaran adalah 85%. Angka ini berada pada batas bawah pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus 1 pada penelitian ini adalah berhasil dan diteruskan pada siklus 2.

### **Siklus 2**

#### **Tahap Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi review/ pembinaan dan menyusun instrumen untuk langkah-langkah pembelajaran pada Kegiatan Inti. Kegiatan pada Tahap Perencanaan ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan pada tanggal 14 September 2015 sampai dengan 19 September 2015.

#### **Tahap Pelaksanaan**

Tahap Pelaksanaan pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 21 September 2015 sampai dengan 3 Oktober 2015, di SMA Binaan Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2015/2016 secara bergantian (dari sekolah satu ke Sekolah yang lain). Kegiatan pada tahap Pelaksanaan ini yang dilakukan oleh Peneliti adalah mereview/ pembinaan tentang langkah-langkah Pembelajaran untuk Kegiatan Inti. Adapun kegiatan-kegiatan pada Kegiatan Inti pada pembelajaran adalah sebagai berikut: (1). Penggunaan Media Pembelajaran; (2). Penggunaan Strategi Pembelajaran; (3). Penggunaan Media Pembelajaran; (4). Penguasaan Kelas; (5). Mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata; (6). Melayani siswa secara klasikal; (7). Melayani siswa secara Individual; (8). Mengajukan pertanyaan; (9). Memberikan kesempatan pada siswa; dan (10). Melakukan Penilaian

#### **Tahap Pengamatan**

Tahap Pengamatan pada siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 5 Oktober 2015 sampai dengan 17 Oktober 2015, di SMA Binaan Kabupaten Lamongan Tahun Pelajaran 2015/2016 secara bergantian (dari Sekolah satu ke Sekolah yang lain). Kegiatan pada tahap Pengamatan ini yang dilakukan oleh Peneliti adalah mengamati guru yang sedang mengajar khusus pada Kegiatan Inti dengan menggunakan Instrumen yang telah disediakan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus 2 adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Tabel Distribusi Nilai Kemampuan Mengajar untuk Kegiatan Inti bagi Guru Matematika pada Siklus 2

Nomor		Nomor Instrumen										Jumlah Skor	Nilai
Urut	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	23	76.67
2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	25	83.33
3	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	25	83.33
4	4	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	24	80
5	5	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	23	76.67
6	6	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	27	90
7	7	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	22	73.33
8	8	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	23	76.67
9	9	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	26	86.67
10	10	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	23	76.67
11	11	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	25	83.33
12	12	3	3	2	2	2	2	2	3	2	3	24	80
13	13	3	3	2	1	2	2	2	2	3	2	22	73.33
14	14	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	26	86.67
15	15	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	23	76.67
16	16	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	25	83.33
17	17	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	24	80
18	18	3	3	2	3	2	2	2	3	3	3	26	86.67
19	19	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	24	80
20	20	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	23	76.67
Jumlah Guru yang nilainya											85%	90%	

Keterangan No. Instrumen:

- 1: Penggunaan Media Pembelajaran
- 2: Penggunaan Strategi Pembelajaran
- 3: Penggunaan Media Pembelajaran
- 4: Penguasaan Kelas
- 5: Mengaitkan materi pelajaran dengan dunia nyata
- 6: Melayani siswa secara klasikal
- 7: Melayani siswa secara Individual
- 8: Mengajukan pertanyaan
- 9: Memberikan kesempatan pada siswa
- 10: Melakukan Penilaian

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 20 guru yang digunakan sebagai subjek penelitian yang memperoleh nilai 75 keatas ada 18 guru. Dalam perhitungan statistik sederhana maka banyak guru yang nilainya 75 keatas ada 90%. Indikator keberhasilan Siklus 2 adalah banyak guru yang memperoleh nilai 75 keatas adalah paling

sedikit 85% dari responden. Karena dalam perhitungam guru yang memperoleh nilai 75 keatas diatas 85% dan jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan maka siklus 2 dikatakan berhasil.

### **Refleksi**

Kegiatan Refleksi dilaksanakan pada tanggal 19 Oktober 2015 sampai dengan 24 Oktober 2015. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk Kegiatan Inti persentasi ketercapain kompetensi pelaksanaan pembelajaran adalah 90%. Angka ini berada diatas indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus 2 pada penelitian ini adalah berhasil dan diteruskan pada siklus 3

### Siklus 3

#### *Tahap Perencanaan*

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan materi review/pembinaan dan menyusun intrumen untuk langkah-langkah pembelajaran pada Kegiatan Penutup. Kegiatan pada Tahap Perencanaan ini dilaksanakan di Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Lamongan pada tanggal 26 Oktober 2015 sampai dengan 31 Oktober 2015.

#### *Tahap Pelaksanaan*

Tahap Pelaksanaan pada siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 2 Nopember 2015 sampai dengan 14 Nopember 2015, di SMA Binaan Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2015/2016 secara bergantian (dari sekolah satu ke Sekolah yang lain). Kegiatan pada tahap Pelaksanaan ini yang dilakukan oleh

Peneliti adalah mereview/pembinaan tentang langkah-langkah Pembelajaran untuk Kegiatan Penutup. Adapun kegiatan-kegiatan pada Kegiatan Penutup pada pembelajaran adalah sebagai berikut:(1). Guru mereview Pembelajaran; (2). Guru meminta dan membimbing siswa untuk membuat rangkuman; (3). Guru melakukan refleksi; (4). Guru meminta Siswa melakukan refleksi; (5). Guru memberikan tugas berupa Penugasan Terstruktur; (6). Guru memberikan tugas berupa Kegiatan mandiri Tidak Terstruktur; (7). Guru menginformasikan materi pelajaran pada pertemuan berikutnya; (8). Guru menutup pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa.

#### *Tahap Pengamatan*

Tahap Pengamatan pada siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 16 Nopember 2015 sampai dengan 28 Nopember 2015, di SMA Binaan Kabupaten Lamongan tahun pelajaran 2015/2016 secara bergantian (dari sekolah satu ke Sekolah yang lain). Kegiatan pada tahap Pengamatan ini yang dilakukan oleh Peneliti adalah mengamati guru yang sedang mengajar khusus pada Kegiatan Penutup dengan menggunakan Instrumen yang telah disediakan.

Adapun data hasil penelitian pada siklus 3 adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.3  
Tabel Distribusi Nilai Kemampuan Mengajar untuk Kegiatan Penutup bagi Guru Matematika pada Siklus 3

Nomor		Nomor Instrumen								Jumlah Skor	Nilai
Urut	Responden	1	2	3	4	5	6	7	8		
1	1	3	2	2	2	3	1	3	3	19	79.17
2	2	2	3	2	2	3	1	3	3	19	79.17
3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	20	83.33
4	4	3	3	3	2	3	1	3	3	21	87.5
5	5	3	3	2	2	3	1	2	3	19	79.17
6	6	3	3	2	2	3	1	2	3	19	79.17
7	7	2	2	2	2	3	1	2	3	17	70.83

8	8	3	3	3	2	3	1	3	3	21	87.5
9	9	3	3	2	3	3	1	2	3	20	83.33
10	10	3	2	2	2	3	1	3	3	19	79.17
11	11	3	3	3	2	3	1	2	3	20	83.33
12	12	2	3	3	2	3	1	3	3	20	83.33
13	13	3	3	2	2	3	1	2	3	19	79.17
14	14	3	2	3	2	3	1	3	3	20	83.33
15	15	2	3	2	1	3	1	2	3	17	70.83
16	16	3	3	3	2	3	1	2	3	20	83.33
17	17	3	2	2	2	3	1	3	3	19	79.17
18	18	2	3	3	2	3	1	3	3	20	83.33
19	19	3	3	2	2	3	1	2	3	19	79.17
20	20	2	2	1	1	3	1	2	3	15	62.5
Jumlah Guru yang nilainya 85%											85%

Keterangan No. Instrumen:

- 1: Guru mereview Pembelajaran
- 2: Guru meminta dan membimbing Siswa untuk membuat rangkuman
- 3: Guru melakukan refleksi
- 4: Guru meminta Siswa melakukan refleksi
- 5: Guru memberikan tugas berupa Penugasan Terstruktur
- 6: Guru memberikan tugas berupa Kegiatan mandiri Tidak Terstruktur
- 7: Guru menginformasikan materi pelajaran pada pertemuan berikutnya
- 8: Guru menutup pelajaran

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 20 guru yang digunakan sebagai subjek penelitian yang memperoleh nilai 75 keatas ada 17 guru. Dalam perhitungan statistik sederhana maka banyak guru yang nilainya 75 keatas ada 85%. Indikator keberhasilan Siklus 3 adalah banyak guru yang memperoleh nilai 75 keatas adalah paling sedikit 85% dari responden. Karena dalam perhitungam guru yang memperoleh nilai 75 keatas ada 85% dan jika dibandingkan dengan indikator keberhasilan maka siklus 3 dikatakan berhasil.

### **Refleksi**

Kegiatan Refleksi dilaksanakan pada tanggal 30 Nopember 2015 sampai dengan 5 Desember 2015. Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk

Kegiatan Penutup persentasi ketercapain kompetensi pelaksanaan pembelajaran adalah 85%. Angka ini berada pada batas bawah pada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa siklus 3 pada penelitan ini adalah berhasil.

Pelaksanaan penelitian pada siklus 1 banyak guru yang telah mencapai nilai 75 ada sebanyak 17 orang atau mencapai 85%. Jika dibandingkan dengan Indikator Keberhasilan pada siklus 1 maka siklus 1 dapat dikatakan berhasil. Pelaksanaan penelitian pada siklus 2 banyak guru yang telah mencapai nilai 75 ada sebanyak 18 orang atau mencapai 90%. Jika dibandingkan dengan Indikator Keberhasilan pada siklus 2 maka siklus 2 dapat dikatakan berhasil. Pelaksanaan penelitian pada siklus 3 banyak guru yang telah mencapai nilai 75 ada

sebanyak 17 orang atau mencapai 85%. Jika dibandingkan dengan Indikator Keberhasilan pada siklus 3 maka siklus 3 dapat dikatakan berhasil.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan Hasil dan Pembahasan penelitian kesimpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan pengawas dalam upaya meningkatkan Kemampuan guru Matematika dalam melaksanakan pembelajaran melalui supervisi kunjungan kelas pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan pencapaian penilaian diatas indikator keberhasilan.
2. Dengan melihat capaian kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang ditunjukkan pada siklus 1 sampai dengan siklus 3, maka dapat dikatakan bahwa supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kemampuan guru matematika dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Dengan keberhasilan penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa, guru matematika di sekolah binaan telah memiliki kemampuan yang baik dalam melaksanakan pembelajaran yang mencakup kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### Saran-Saran

Dengan terselesaikannya Penelitian Tindakan Sekolah ini, saran-saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Bagi guru matematika khususnya dan guru secara umum dalam melaksanakan pembelajaran agar selalu melaksanakan tahapan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dengan baik. Hal ini diperlukan agar siswa dapat melaksanakan pembelajaran dengan urutan yang akan berdampak pada penguasaan materi pelajaran.

2. Bagi teman Pengawas sekolah hendaknya selalu melaksanakan supervisi kunjungan kelas dengan rutin agar guru merasa selalu diawasi yang akan berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran.
3. Bagi Kepala Sekolah hendaknya melakukan kegiatan pemantauan dan supervisi kunjungan kelas secara rutin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan harapan terjadinya pembelajaran yang bermutu sekaligus akan berdampak pada kualitas mutu pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.

## DAFTAR RUJUKAN

- Arifin, I. 2000. *Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi*. Simposium Nasional Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiwanto, 1991. *Kepemimpinan Pengawas*, Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 1979. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas RI 2007, *Peraturan No 12 Tentang Kompetensi Pengawas*. Jakarta: Depdiknas
- \_\_\_\_\_, 2007, *Peraturan Menteri No 13 Tentang Kompetensi Pengawas*. Jakarta : Depdiknas.

---

2007, *Peraturan Menteri  
No 19 Tentang Standar  
Pengelolaan Sekolah/Madrasah.*  
Jakarta: Depdiknas

Dirjen PMPTK.2009. *Bahan Belajar  
Mandiri Musyawarah kerja  
pengawas Dimensi Supervisi.*  
Jakarta: Dirjen PMPTK.